



Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas XI SMA Negeri 1 Raya Tahun Pembelajaran 2024/2025

Anggi Clarita Situmeang¹, Pestaria Naibaho², Senida Harefa³, Sudirman Lase⁴,
Damayanti Nababan⁵

¹⁻⁵ Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung, Indonesia
anggiclarita491@gmail.com

Abstract. *The aim of this research is to determine the effect of critical thinking skills using the guided inquiry learning model. The research hypothesis is: "There is an influence on the critical thinking abilities of class XI students at SMA Negeri 1 Raya in the 2024/2025 academic year before and after using the guided inquiry learning model. The population is the entire class. The research sample was determined using purposive sampling, namely 35 students in class XI IPS 2 as the experimental class using the guided inquiry learning model and 35 students in class This research method uses the Quasy Experimental Design method using the Nonequivalent Control Design Group. The instrument used in this research was a 30 item questionnaire. Research data for the questionnaire was analyzed using the average difference test formula (N-Gain Score). It was found that the average value for the experimental class was 0.7454 in the high category. And the average value for the control class is 0.1481, which is in the low category. Then carrying out an independent test using the t test obtained a value of $t_{count} = 15.168 > t_{table}(\alpha=0.05;df=68) = 2.000$. Thus it can be concluded that the research hypothesis is accepted, namely that there is an influence on the critical thinking abilities of class XI students at SMA Negeri 1 Raya Academic Year 2024/2025 before and after using the guided inquiry learning model.*

Keywords: *Guided Inquiry, Critical Thinking, Christian Religious Education*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kemampuan berpikir kritis dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Hipotesa penelitian adalah: "terdapat pengaruh kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI SMA Negeri 1 Raya tahun pembelajaran 2024/2025 sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Populasi adalah seluruh kelas XI SMA Negeri 1 Raya tahun pembelajaran 2024/2025 dengan jumlah 240 siswa yang beragama Kristen protestan yang terdiri dari 8 kelas. Sampel penelitian ditetapkan menggunakan *purposive sampling* yaitu siswa kelas XI IPS 2 berjumlah 35 siswa sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan kelas XI IPS 3 berjumlah 35 siswa sebagai kelas control yang melakukan perlakuan biasa (kelas konvensional). Metode penelitian ini menggunakan metode *Quasy Experimental Design* dengan menggunakan *Nonequivalent Control Design Group*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket sebanyak 30 item. Data penelitian untuk angket dianalisa dengan menggunakan rumus uji beda rata-rata (N-Gain Skor) diketahui nilai rata-rata untuk kelas eksperimen adalah sebesar 0,7454 berada pada kategori tinggi. Dan nilai rata-rata untuk kelas control adalah sebesar 0,1481 berada pada kategori rendah. Kemudian melakukan uji independen test menggunakan uji t diperoleh nilai $t_{hitung} = 15,168 > t_{tabel}(\alpha=0,05;df=68) = 2,000$. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesa penelitian diterima yaitu terdapat pengaruh kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI SMA Negeri 1 Raya Tahun Pembelajaran 2024/2025 sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Kata Kunci: Inkuiri Terbimbing, Berpikir Kritis, Pendidikan Agama Kristen

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pembelajaran dimana siswa menerima dan memahami pengetahuan sebagai bagian dari dirinya, dan kemudian mengolahnya sedemikian rupa untuk kebaikan dan kemajuan bersama. Pendidikan yang dimaksud bukanlah berupa materi pelajaran yang didengar ketika diucapkan, dilupakan ketika guru selesai mengajar dan baru diingat

kembali ketika masa ulangan atau ujian datang, akan tetapi sebuah pendidikan yang memerlukan proses, bukan saja yang baik, tetapi juga asik dan menarik, baik bagi guru maupun siswa.

Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti pada dasarnya untuk menanamkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sosial dan pribadi peserta didik agar ia tumbuh mengenal Allah Tritunggal beserta karya-Nya. Berpikir kritis sangatlah penting dalam Pendidikan Agama Kristen, agar mampu mengambil keputusan yang benar berdasarkan ajaran Alkitab. Maka salah satu yang harus dimiliki oleh siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen ialah mampu berpikir kritis. Sebab siswa yang berpikir kritis tentu akan ikut melibatkan dirinya dalam proses yang secara aktif dan penuh kemampuan untuk menganalisis, dan mengamati sebuah masalah yang diperoleh ataupun diciptakan dari pengamatan, pengalaman, komunikasi dan lain sebagainya. Dimensi kemampuan berpikir kritis akan mampu memahami masalah dan mengembangkannya. Misalnya bagaimana mereka mencari solusi interpretasi, menarik kesimpulan. Berpikir kritis pada dasarnya sebuah keterampilan membuat seseorang mampu mengolah informasi secara logis.¹ Sehingga mampu mengambil keputusan yang benar berdasarkan Pendidikan Agama Kristen dan Alkitabiah.

Menurut Haudi Inkuiri terbimbing yaitu pendekatan inkuiri dimana guru membimbing siswa melakukan kegiatan dengan memberi pertanyaan awal dan mengarahkan pada suatu diskusi. Guru mempunyai peran aktif dalam menentukan permasalahan dan tahap-tahap pemecahannya.² Dalam inkuiri terbimbing guru berperan dalam menentukan permasalahan dan tahap-tahap pemecahannya, dan siswa menyelesaikan masalah secara diskusi dan menarik kesimpulan secara mandiri. Sehingga inkuiri terbimbing dapat didefinisikan sebagai salah satu model pembelajaran berbasis inkuiri/penemuan yang menyajikan masalah dan penyelesaian dari masalah.³

Menurut Wirawan Fadli menjelaskan langkah-langkah penggunaan model inkuiri terbimbing:

1. Orientasi peserta didik Menyampaikan tujuan belajar dan memberikan motivasi belajar kemudian dilanjut dengan membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok.
2. Menginterpretasikan persoalan guru berperan sebagai fasilitator, menyajikan persoalan yang relevan dengan materi untuk mencari solusi terhadap permasalahan.

¹ Wilda Susanti, *Pemikiran Kritis Dan Kreatif* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022), 32.

² Haudi, *Strategi Pembelajaran*, 99.

³ Nurdyansyah, *Inovasi Model Pembelajaran*, 138.

Mengenali masalah dan menginterpretasikan asumsi, mendeskripsikan kriteria dari suatu persoalan yang disajikan.

3. Menelaah dan mengerjakan percobaan atau observasi guru memberikan kritik, saran dan memfasilitasi sarana yang dibutuhkan dan mengarahkan peserta didik untuk bertanggungjawab dan berbagi tugas dengan baik.
4. Menganalisis, merancang, hasil data berupa tulisan, gambar, grafik, tabel atau karya lainnya. Guru menstimulus peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir, menyajikan data dan mengarahkan peserta didik untuk dapat menyajikan hasil penelitiannya dengan sistematis disertai dengan penjelasan yang logis.
5. Mempresentasikan hasil karya yang telah dibuat kepada guru ataupun teman satu kelas. Guru mengevaluasi ketrampilan peserta didik dalam mencari jalan keluar dari suatu persoalan.⁴

Menurut Hosnan dalam jurnal Sri Nengsih model pembelajaran inkuiri terbimbing ini memiliki kelebihan sebagai berikut:

1. Model inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui model ini dianggap lebih bermakna.
2. Mengembangkan motivasi intrinsik. Dengan menemukan sendiri peserta didik cenderung merasa puas dan bersemangat.
3. Model inkuiri dapat memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
4. Mengembangkan potensi intelektual. Dengan model inkuiri pikiran peserta didik digunakan dan dilatih untuk memecahkan persoalan.
5. Inkuiri menimbulkan rasa ingin tahu peserta didik untuk berusaha menemukan sesuatu sampai ketemu.
6. Melatih peserta didik untuk memecahkan persoalan sendiri dan melatih peserta didik untuk mengumpulkan dan menganalisis data sendiri.⁵

Menurut Furmanti bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.⁶

⁴ Wirawan Fadly, *Model-Model Pembelajaran Untuk Implementasi Kurikulum Merdeka*. (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2020), 70–71.

⁵ Sri Nengsi, "Pengembangan LKS Biologi Berbasis Inkuiri Terbimbing Materi Sistem Regulasi," *Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 2019, 53.

⁶ Tessa Furmanti, "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis, Motivasi Dan Keaktifan Siswa Di SMP N 5 Seluma," *Jurnal Prosiding*, 2019, 9.

Menurut Ratna dalam buku Linda kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan untuk berpikir secara logis, reflektif, sistematis dan produktif yang diaplikasikan dalam membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang baik. Ratna menyebutkan bahwa seseorang dikatakan mampu berpikir kritis bila seseorang itu mampu berpikir logis, reflektif, sistematis dan produktif yang dilakukannya dalam membuat pertimbangan dan mengambil keputusan.⁷

Menurut Angelo dalam jurnal Winda ada 5 indikator kemampuan berpikir kritis yaitu

1. Kemampuan menganalisis adalah menjabarkan sesuatu kedalam unsur-unsur, bagian-bagian atau komponen-komponen sehingga tampak jelas susunannya.
2. Kemampuan mensintesis adalah kemampuan menyatukan unsur-unsur atau menyusun dalam bentuk menyeluruh.
3. Kemampuan pemecahan masalah adalah aplikatif konsep kepada beberapa pengertian baru. Kemampuan ini menuntut pembaca untuk memahami bacaan dengan kritis.
4. Kemampuan menyimpulkan adalah kemampuan seseorang untuk mengidentifikasi dan mengamankan informasi yang diperlukan untuk menggambarkan kesimpulan.
5. Kemampuan mengevaluasi adalah kemampuan untuk menetapkan nilai atau harga suatu bahan dan metode komunikasi untuk tujuan tertentu.

Menurut Rosmaini beberapa faktor yang diduga mempengaruhi kemampuan berpikir kritis yaitu:

1. Kondisi fisik merupakan kebutuhan fisiologis yang paling mendasar bagi manusia untuk menjalani kehidupan. Ketika kondisi fisik seorang siswa terganggu, sedangkan ia dihadapkan pada situasi yang menuntut pemikiran yang matang untuk memecahkan suatu masalah, kondisi ini sangat mempengaruhi pikirannya.
2. Perkembangan intelektual adalah kecerdasan seseorang untuk merespon dan memecahkan suatu masalah, menghubungkan atau menyatukan satu hal dengan yang lain, serta mampu merespon stimulus dengan baik. Indikator perkembangan intelektual yaitu memiliki rasa ingin tahu, mandiri dalam berpikir dan kemampuan memecahkan masalah.
3. Motivasi adalah upaya menimbulkan rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga untuk melaksanakan suatu tujuan yang telah ditetapkan. Motivasi juga dapat dipahami sebagai gerakan positif atau negatif menuju pencapaian tujuan.⁸

⁷ Linda Zakiah, *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran* (Jakarta: Erzatama Karya Abadi, 2019), 4.

⁸ Rosmaini, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika," *Jurnal Ilmu Pendidikanjurnal Ilmu Pendidikan*, 2023, 870.

Menurut E.G. Homrighausen dan I.H. Enklaar mendefinisikan Pendidikan Agama Kristen yang sebenarnya adalah pengajaran, suatu usaha yang ditujukan kepada setiap individu siswa. Walaupun pengajaran itu diberikan secara serentak kepada sejumlah orang secara bersama-sama, tetapi maksudnya adalah setiap siswa akan memberikan pengajaran itu secara individu. Dua definisi yang berbeda, yaitu Pendidikan Agama Kristen memberi bantuan dan mengajar.⁹

Menurut **Damayanti Nababan**, *The purpose of Christian education is direct the tricky process of human development toward obtaining God's objective for people so "that the man of God may be perfect, thoroughly furnished unto all good works" (2 Timothy 3:17). Christian education begins with spiritual regeneration through which the life of God is communicated to the soul of a person through education. The student can grow in spirituality and should be provided with needed awareness of God and responses to His Word. The progress of one in their growth in godliness proceeds in gradual stages from regeneration towards full maturity through God's grace "in the knowledge of our Lord Jesus Christ" (2 Peter 1:5-8). A regenerated person occupies their mind with the truth of God revealed through Our Lord Jesus Christ. We need to teach students to strive to be Christ-like (Romans 8:29) as they learn eschatological truths. Such education must be pursued in the full recognition that life's complete realization is anticipating the total view of Christ in the hereafter "we shall be like him; for we shall see him as he is" (1 John 3:2).*¹⁰

Berdasarkan kutipan diatas yaitu tujuan Pendidikan Kristen adalah untuk membimbing proses perkembangan manusia menuju tujuan Allah bagi setiap manusia, sehingga "manusia milik Allah menjadi sempurna dan diperlengkapi untuk setiap perbuatan baik" (2 Timotius 3:17). Pendidikan Kristen dimulai dengan kelahiran kembali rohani yang melaluinya kehidupan Allah tercermin dalam jiwa seseorang melalui pendidikan. Siswa dapat bertumbuh dalam spiritualitas dan perlu menerima pengetahuan yang diperlukan tentang Tuhan dan tanggapan terhadap Firman Tuhan. Kemajuan dalam pertumbuhan seseorang terjadi secara bertahap mulai dari kelahiran kembali hingga kedewasaan penuh oleh kasih karunia Allah "dalam pengenalan akan Tuhan kita Yesus Kristus" (2 Petrus 1: 5-8). Mereka yang lahir kembali mengisi hati mereka dengan kebenaran Allah yang diwahyukan melalui Tuhan kita Yesus Kristus. Pendidikan tersebut harus dilakukan dengan kesadaran penuh bahwa tujuan

⁹ Homrighausen and Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2013), 38.

¹⁰ Damayanti Nababan, "Fostering Student Spirituality through Eschatological Understanding in the Frame of Christian Education," *Theology* 104, no. 5 (2023): 7.

kehidupan sepenuhnya yaitu mempersiapkan pandangan penuh Kristus setelah kematian. karena kita akan melihat dia sebagaimana adanya” (1 Yohanes 3: 2).

2. METODE PENELITIAN

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada penelitian ini menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing, yang selanjutnya dianalisis bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa Pendidikan Agama Kristen setelah kegiatan pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan merupakan penelitian eksperimen. Jenis eksperimen yang digunakan adalah *Quasy Experimental Design* yaitu desain ini memiliki kelompok kontrol tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Raya, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI yaitu 240 orang yang terdiri dari 8 kelas. Sampel yaitu kelas XI IPS 35 orang sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan Kelas XI IPS 2 35 orang sebagai kelas kontrol tidak menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Pada penelitian ini menggunakan angket untuk mengungkap minat belajar siswa digunakan skala *Likert* dengan empat pilihan yaitu Sering dengan skor 4, Selalu dengan skor 3, kadang-kadang dengan skor 2, tidak pernah dengan skor 1.

3. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian diolah dengan menggunakan SPSS 25.00. Dengan kriteria uji: jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (untuk 30 responden yaitu 0,361) dengan $\alpha = 0,05$ berarti angket dapat dinyatakan valid. Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$, maka angket dinyatakan tidak valid. Dari uji validitas diperoleh r_{xy} untuk angket variabel Y yaitu item nomor 1 sampai dengan item nomor 30 diketahui 30 item valid karena r_{hitung} yaitu (antara 0,393 sampai dengan 0,669) $> r_{tabel} = 0,361$. Sehingga dengan demikian 30 item angket valid dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

No Item	r hitung	r tabel	Perbandingan	Keterangan
1	0,525	0,361	r hitung $>$ r tabel	Valid
2	0,518	0,361	r hitung $>$ r tabel	Valid
3	0,481	0,361	r hitung $>$ r tabel	Valid
4	0,605	0,361	r hitung $>$ r tabel	Valid
5	0,595	0,361	r hitung $>$ r tabel	Valid
6	0,494	0,361	r hitung $>$ r tabel	Valid
7	0,460	0,361	r hitung $>$ r tabel	Valid
8	0,669	0,361	r hitung $>$ r tabel	Valid

9	0,464	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
10	0,493	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
11	0,543	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
12	0,606	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
13	0,514	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
14	0,460	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
15	0,612	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
16	0,406	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
17	0,583	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
18	0,467	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
19	0,429	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
20	0,510	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
21	0,404	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
22	0,454	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
23	0,462	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
24	0,391	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
25	0,390	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
26	0,479	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
27	0,402	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
28	0,419	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
29	0,413	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
30	0,393	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Dari table diatas diketahui bahwa dari 30 item angket yang diuji cobakan terdpat 30 item angket valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Maka, dari 30 item angket yang diuji cobakan pada variabel Y, semua item angket dapat digunakan sebagai instrumen dalam penelitian.

UJI REABILITAS

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.872	30

Hasil uji reabilitas diolah dari jumlah peritem pada lampiran 3 menggunakan SPSS 25.00. Berdasarkan kolom diatas dengan indeks korelasi hitung dengan interpretasi sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono yaitu:

- 0,000-0,199 Sangat rendah
- 0,200-0,399 Rendah
- 0,400-0,599 Sedang
- 0,600-0,799 Kuat
- 0,800-1,000 Sangat kuat

Dengan demikian nilai Cronbach's Alpha = 0,872 dengan indeks korelasi hitng, nilai tersebut berada pada interpretasi sangat kuat(0,800-1,000). Maka angket yang digunakan dalam uji coba ini reliabel sehingga dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

Menghitung N- Gain Score

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{Skor Postest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

No. Resp.	Kelompok	Pretest	Posttest	Posttest - Pretest	Skor Maksimal - Pretest	N-Gain Skor
1	1	82	117	35	38	0,92
2	1	82	111	29	38	0,76
3	1	86	105	19	34	0,56
4	1	82	98	16	38	0,42
5	1	76	108	32	44	0,73
6	1	85	116	31	35	0,89
7	1	86	111	25	34	0,74
8	1	85	111	26	35	0,74
9	1	88	111	23	32	0,72
10	1	96	114	18	24	0,75
11	1	96	112	16	24	0,67
12	1	90	118	28	30	0,93
13	1	89	115	26	31	0,84
14	1	89	118	29	31	0,94
15	1	95	116	21	25	0,84
16	1	90	114	24	30	0,80
17	1	77	106	29	43	0,67
18	1	96	116	20	24	0,83
19	1	91	114	23	29	0,79
20	1	88	110	22	32	0,69
21	1	101	110	9	19	0,47
22	1	95	113	18	25	0,72
23	1	87	107	20	33	0,61
24	1	91	109	18	29	0,62
25	1	101	113	12	19	0,63
26	1	95	113	18	25	0,72
27	1	110	120	10	10	1,00
28	1	93	111	18	27	0,67
29	1	92	107	15	28	0,54
30	1	100	109	9	20	0,45
31	1	91	115	24	29	0,83
32	1	90	112	22	30	0,73
33	1	91	120	29	29	1,00

34	1	87	116	29	33	0,88
35	1	91	120	29	29	1,00
1	2	76	85	9	44	0,20
2	2	80	86	6	40	0,15
3	2	85	81	-4	35	-0,11
4	2	82	81	-1	38	-0,03
5	2	84	90	6	36	0,17
6	2	89	84	-5	31	-0,16
7	2	83	80	-3	37	-0,08
8	2	67	83	16	53	0,30
9	2	76	87	11	44	0,25
10	2	86	87	1	34	0,03
11	2	80	84	4	40	0,10
12	2	79	83	4	41	0,10
13	2	76	81	5	44	0,11
14	2	84	88	4	36	0,11
15	2	97	91	-6	23	-0,26
16	2	78	91	13	42	0,31
17	2	85	87	2	35	0,06
18	2	77	87	10	43	0,23
19	2	82	83	1	38	0,03
20	2	84	96	12	36	0,33
21	2	83	100	17	37	0,46
22	2	84	102	18	36	0,50
23	2	77	79	2	43	0,05
24	2	84	85	1	36	0,03
25	2	85	96	11	35	0,31
26	2	77	86	9	43	0,21
27	2	81	94	13	39	0,33
28	2	84	85	1	36	0,03
29	2	68	81	13	52	0,25
30	2	79	92	13	41	0,32
31	2	84	86	2	36	0,06
32	2	84	92	8	36	0,22
33	2	78	93	15	42	0,36
34	2	76	89	13	44	0,30
35	2	79	76	-3	41	-0,07

Berdasarkan data diatas, maka didapatkan nilai rata-rata untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut:

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NGain_Skor	1,00	35	,7454	,15227	,02574
	2,00	35	,1481	,17636	,02981

Keterangan: Kelompok 1,00 = Kelompok Eksperimen

Kelompok 2,00 = Kelompok Kontrol

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai rata-rata pada kelas eksperimen adalah sebesar 0,7454 nilai tersebut berada pada kategori tinggi yaitu gain skor $> 0,7$. Sehingga dapat dipahami bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing efektif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti. Sedangkan nilai rata-rata pada kelas kontrol adalah sebesar 0,1481 nilai tersebut berada pada kategori rendah yaitu gain skor $< 0,3$. Sehingga dapat dipahami bahwa pembelajaran biasa (kelas konvensional) kurang efektif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti.

Menghitung hasil Uji Normalitas dan Homogenitas

Hasil Uji Normalitas

	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NGain_Skor	1,00	,088	35	,200*	,973	35	,538
	2,00	,084	35	,200*	,983	35	,860

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Keterangan: Kelompok 1,00 = Kelompok Eksperimen

Kelompok 2,00 = Kelompok Kontrol

Peneliti akan menggunakan nilai signifikan pada Kolmogorov-Smirnov karena sampel yang digunakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih dari 50 responden. Ketentuan data dikatakan berdistribusi normal jika signifikan pada Kolmogorov Smirnov $> 0,05$. Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai signifikan pada Kolmogorov Smirnov untuk kelas eksperimen adalah sebesar $0,200 > 0,05$ sehingga data pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Selanjutnya, nilai signifikan pada Kolmogorov Smirnov untuk kelas kontrol adalah sebesar $0,200 > 0,05$ sehingga data pada kelas kontrol berdistribusi normal. Kemudian akan dilakukan uji homogenitas untuk menentukan apakah data homogen. Tujuannya adalah untuk memudahkan peneliti dalam menentukan uji t pada independent sampel test nantinya. Maka hasil uji homogenitas selengkapnya dapat dilihat dari output SPSS 22.00 seperti pada tabel berikut ini:

Hasil Uji Homogenitas dan Uji t

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
NGain_Skor	Equal variances assumed	1,382	,244	15,168	68	,000	,59737	,03938	,51878	,67596
	Equal variances not assumed			15,168	66,584	,000	,59737	,03938	,51875	,67599

Keterangan

Levene's Test for Equality of Variances = Uji Homogenitas

t-test for Equality of Means = Uji t

Kriteria pengambilan keputusannya adalah Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka data homogen. Sebaliknya jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka data tidak homogen. Berdasarkan ketentuan diatas, diketahui bahwa nilai F_{hitung} adalah sebesar 1,382 akan dibandingkan dengan nilai F_{hitung} dengan ketentuan dk pembilang (n_1-1 ; $35-1=34$) dan dk penyebut (n_2-1 ; $35-1=34$) yaitu sebesar 1,62. Maka diketahui bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,382 < 1,62$), sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data N-Gain untuk data kelas eksperimen dan data kelas kontrol adalah sama atau homogen. Menghitung Uji T Jika varians data dikatakan homogen maka dapat dilihat pada nilai t pada Equal Varince Assumed thitung $>$ ttabel ($\alpha=0,05$; $df= 68$) atau nilai signifikan $< 0,05$ dan jika data tidak homogen maka dapat dilihat pada signifikan Equal Varince Not Assumed thitung $>$ ttabel ($\alpha=0,05$; $df= 68$ atau nilai signifikan $< 0,05$). Hasil uji t dapat dilihat pada tabel independent sampel test.

Berdasarkan ketentuan diatas, karena data berdistribusi normal dan varians kedua kelas adalah sama atau homogen, maka pengambilan keputusan untuk pengujian hipotesa diambil dari nilai Equal Varince Assumed thitung $>$ ttabel ($\alpha=0,05$; $df= 68$) yaitu thitung= 15,168 $>$ ttabel = 2,000 atau dapat dilihat pada nilai signifikan Equal Varince Assumed yaitu sebesar $0,000 < 0,05$.

Kesimpulannya H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat perbandingan yang signifikan kemampuan berpikir kritis siswa Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan Pembelajaran Biasa (Kelas Konvensional) di Kelas XI SMA Negeri 1 Raya Tahun Pembelajaran 2024/2025 sehingga diketahui bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing kelas XI SMA Negeri 1 Raya Tahun Pembelajaran 2024/2025.

4. KESIMPULAN

1. Dari uji statistik yang bertujuan untuk mengetahui penerimaan atau penolakan hipotesa penelitian, diperoleh nilai *Equal Varince Assumed* $t_{hitung} > t_{tabel} (\alpha=0,05; df= 68)$ yaitu $t_{hitung} = 15,168 > t_{tabel} = 2,000$ atau dapat dilihat pada nilai signifikan *Equal Varince Assumed* yaitu sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI SMA Negeri 1 Raya Tahun Pembelajaran 2024/2025.
2. Perbedaan yang signifikan tersebut dapat diketahui dari perolehan nilai rata-rata pada kelas eksperimen adalah sebesar 0,7454 berada pada kategori tinggi. Sehingga dapat dipahami bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti. Sedangkan nilai rata-rata pada kelas kontrol adalah sebesar 0,1481 berada pada kategori rendah. Sehingga dapat dipahami bahwa pembelajaran biasa (kelas konvensional) tidak efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti.

SARAN

- 1) Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Raya diharapkan dapat mempertahankan penggunaan Model pembelajaran inkuiri terbimbing yang sudah efektif dalam meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Peserta Didik.
- 2) Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Raya disarankan supaya lebih meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti yang masih rendah dengan mengoptimalkan penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing yaitu dengan memaksimalkan langkah-langkah penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam penerapannya.

- 3) Siswa diharapkan untuk mempertahankan serta meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekertinya, khususnya ketika guru PAK melaksanakan pembelajaran PAK dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing.
- 4) Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang kemampuan berpikir kritis siswa disarankan untuk mengkaji dengan menggunakan variabel lain yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa tersebut. Dan juga yang ingin meneliti pengaruh lain dari model pembelajaran inkuiri terbimbing ini supaya menghubungkannya dengan variabel lain karena tidak menutup kemungkinan berpengaruh kepada hal-hal lainnya yang berhubungan dengan diri siswa tersebut seperti motivasi belajar, hasil belajar, prestasi belajar dan lain sebagainya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, Irfan. (2022). “Desain Kuasi Eksperimen Dalam Pendidikan: Literatur Review.” *Jurnal Ilmiah Mandala Education*.
- Arif, Dimas. (2020). “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Pada Model Problem Based Learning (PBL) Berbantu Media Pembelajaran Interaktif Dan Google Classroom.” *Seminar Nasional Pascasarjana*.
- Arikunto. (2011). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2017). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dores, Oleggius. (2020). “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika.” *Jurnal Pendidikan Matematika*.
- Fadly, Wirawan. (2020). *Model-Model Pembelajaran Untuk Implementasi Kurikulum Merdeka*. Yogyakarta: Bening Pustaka.
- Furmanti, Tessy. (2019). “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis, Motivasi Dan Keaktifan Siswa Di SMP N 5 Seluma.” *Jurnal Prosiding*.
- Haudi. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Tangerang: insan cendikia mandiri.
- Homgrihausen, and Enklaar. (2013). *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Irawan, Ari. (2016). “Peranan Kemampuan Verbal Dan Kemampuan Numerik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika.” *Jurnal Pendidikan Matematika*.
- Lovisia, Endang. (2018). “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar.” *Science and Phsics Education*.
- Mardiharto. (2019). “Pembangunan Sumber Daya Manusia Melalui Bidang Pendidikan Agama Kristen.” *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*.
- Marzuki. (2023). “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Aktivitas Dan

- Hasil Belajar Siswapada Materi Ciri-Ciri Makhluk Hidup kelas VII SMPN 1 Ambalau.” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*.
- Nababan, Damayanti. (2023) “*Fostering Student Spirituality through Eschatological Understanding in the Frame of Christian Education.*” *Journal Theology*.
- Nengsi, Sri. (2019). “Pengembangan LKS Biologi Berbasis Inkuiri Terbimbing Materi Sistem Regulasi.” *Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*.
- Nurdyansyah. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learig Center.
- Prasetyo, Mochammad. (2021). “Model Pembelajaran Inkuiri Sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.” *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*.
- Rachmantika, Arfika. (2019). “Peran Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Matematika Dengan Pemecahan Masalah.” *Prosiding Seminar Nasional Matematika*.
- Rosmaini. (2023). “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika.” *Jurnal Ilmu Pendidikanjurnal Ilmu Pendidikan*.
- Ruru, Aprianto. (2023). “Manfaat Metode Inkuiri Meningkatkan Minat Peserta Didik Dalam Belajar PAK.” *Jurnal Pendidikan Agama Dan Teologi*.
- Safitri, Mayssy. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI MIPA 3 SMA Samarinda.” *Jurnal Literasi Pendidikan Fisika*.
- Simatupang, Hasudungan. (2015). *Pengantar Pendidikan Agama Kristen*. Medan: CV.Mitra.
- Siregar, Syofian. (2014). *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudijono, Anas. (2012). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada..
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2007). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan Teori & Aplikasi Dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- Susanti, Wilda. (2022). *Pemikiran Kritis Dan Kreatif*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Triwulandari, Syane. (2022). “Analisis Intelegensi Dan Berpikir Kritis Siswa.” *Jurnal Kependidikan*.
- Tusriyanto. (2020). *Model Pembelajaran*. Lampung: CV. Laduny Alifatama.
- Usmadi, Usmadi. ((2020). “Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas).” *Inovasi Pendidikan* 7, no. 1.
- Waleulu, Amalia. (2019). “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Peserta Didik.” *Pendidikan Kimia*.
- Zakiah, Linda. (2019). *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran*. Jakarta: Erzatama Karya Abadi.